

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas merupakan suatu tuntutan yang sangat penting baik dalam pendidikan maupun kehidupan manusia. Kreativitas akan menghasilkan berbagai perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Seseorang yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka akan mampu memenuhi dan menyesuaikan kebutuhan lingkungan yang terus berubah dalam kehidupan yang semakin modern ini. Potensi kreatif tersebut pada dasarnya ada atau dimiliki oleh setiap anak misalnya: memiliki rasa ingin tahu yang besar, imajinasi yang tinggi, senang bertanya dan lain sebagainya yang disebut dengan faktor internal yang ada pada setiap individu atau anak. Faktor eksternal seperti orang tua, guru, dan lingkungan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas seseorang.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan aktivitas yang paling penting dalam rangkaian proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan bagian atau proses dari kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran diperlukan adanya motivator dan fasilitator yang baik yaitu dengan adanya seorang guru di dalam kelas. Guru dengan demikian agar menciptakan pembelajaran yang baik harus memahami bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga guru dapat menentukan tindakan-tindakan untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang mungkin muncul dalam proses belajar mengajar.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Setiap aktivitas hidup manusia baik yang bersifat penting maupun sederhana pasti selalu berhubungan dengan matematika, misalnya dalam perdagangan matematika digunakan dalam menghitung uang, laba dan rugi, masalah permasalahan barang dan lain sebagainya, dengan demikian matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Berdasarkan kenyataan tersebut mata pelajaran matematika perlu diajarkan pada siswa mulai pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini bertujuan agar siswa mampu berpikir secara logis, kreatif, kritis dan diharapkan siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperolehnya pada kehidupan nyata. Hasil angket terbuka tentang mata pelajaran matematika yang telah dibagi kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ketenger menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang menyukai pelajaran matematika. Hal ini disebabkan pembelajaran matematika di sekolah dasar kurang bervariasi, sehingga siswa kurang tertarik pada mata pelajaran matematika.

Guru harus memperhatikan beberapa hal khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Guru selain harus menguasai materi pelajaran dengan baik, guru juga harus menentukan strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran matematika. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan di sekolah. Ada 18 macam nilai karakter yang dapat dimunculkan dalam pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya adalah nilai kreatif. Nilai karakter tidak

dibahas dalam mata pelajaran, namun nilai tersebut dikaitkan atau diintegrasikan pada mata pelajaran yang ada. Indikator nilai karakter disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, sebagai contoh pada mata pelajaran Matematika fokus pada nilai kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 1 ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas diketahui rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, diakibatkan karena masih banyak siswa yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran matematika guru jarang menggunakan media atau alat peraga. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menciptakan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga interaksi pembelajaran didominasi oleh guru dan mengakibatkan siswa menjadi pasif, dan kurang maksimal dalam mengembangkan potensi serta kemampuan mereka, misalnya siswa tidak berani untuk bertanya, menyampaikan pendapat, kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran yang kurang/jarang juga mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang disampaikan. Khususnya dalam memahami konsep-konsep dalam matematika.

Pre-test dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi awal siswa menggunakan materi prasyarat atau materi yang sudah diajarkan yaitu operasi hitung bilangan campuran (bilangan cacah) yang terdiri dari 5 soal uraian. Pre-test dilakukan pada tanggal 30 november 2015. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 25 siswa terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Berdasarkan langkah-langkah dalam

menjawab soal pre-test, siswa kurang memenuhi indikator kreativitas yaitu kelancaran, keluwesan, orisinal dan keelaborasi. Siswa masih menggunakan langkah-langkah yang diajarkan oleh guru dan tidak mencari atau menemukan langkah-langkah lain dalam menjawab soal. Sebagian besar siswa juga belum memenuhi ciri-ciri individu kreatif menurut Sund (Slameto:2010) seperti hasrat keingintahuan yang cukup besar, keinginan untuk menemukan dan meneliti, panjang akal, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan dan lain sebagainya.

Permasalahan-permasalahan di atas harus diatasi dengan tepat. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika melalui suatu Penelitian Tindakan Kelas. Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat, namun akan lebih baik lagi jika guru menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran. Penggunaan media atau alat peraga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta membuat siswa lebih aktif dan menumbuhkan kreativitas siswa.

Salah satu materi yang dipelajari di kelas IV adalah bilangan bulat. Kompetensi Dasar (KD) dari materi ini adalah mengurutkan bilangan bulat, menjumlahkan bilangan bulat, mengurangkan bilangan bulat dan melakukan operasi hitung campuran. Guru terkadang kurang tepat dalam menjelaskan konsep bilangan bulat dan operasi hitungnya, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran dan media sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran dirasa perlu agar dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dan penggunaan media atau alat peraga dalam pembelajaran matematika yaitu Model Pembelajaran DELIKAN (dengar, lihat, kerjakan) dan media Balok Garis Bilangan dalam upaya peningkatan kreativitas dan prestasi belajar matematika. Model pembelajaran Delikan merupakan model pembelajaran sederhana yang di dalamnya terdapat 3 tahap yaitu dengar, lihat dan kerja. Tiga tahapan pembelajaran diatas memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran karena dalam model pembelajaran melibatkan aktivitas siswa seperti mengingat, mengenal, menjelaskan, membedakan menyimpulkan dan menerapkan (Sudjana, 1991:58). Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan terkait dengan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, rendahnya kreativitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran DELIKAN dan media balok garis bilangan dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 1 Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2015/2016 pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat?

2. Apakah prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2015/2016 pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran DELIKAN dan menggunakan media balok garis bilangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 1 Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2015/2016 pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat melalui model pembelajaran DELIKAN dan menggunakan media balok garis bilangan.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2015/2016 pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat melalui model pembelajaran DELIKAN dan menggunakan media balok garis bilangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika serta dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai pentingnya penggunaan model dan media dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, aktif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu diharapkan dapat menambah pemikiran serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran khususnya matematika di sekolah.

d. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat menerapkan atau mengaplikasikan gagasan yang dimiliki sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran Delikan dalam pembelajaran matematika serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.